

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, dan guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Itulah sebabnya setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Menurut WJS Poerwodarminto adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam suatu hal peristiwa).<sup>1</sup> Menurut penulis, Peran adalah pola tingkah laku yang telah disesuaikan dengan jabatan, fungsi dan harapan masyarakat. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>2</sup> Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan Allah kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad Saw sebagai Rasul.

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia merupakan perwujudan dari cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 870

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 393

<sup>3</sup> Pembukaan Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tentang Pendidikan

Selain dari pembukaan UUD 1945 tujuan ini dipertegas kembali oleh Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam bab 1 pasal 1 ayat 6: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>4</sup>

Selanjutnya dalam bab XI Pasal 39, dinyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Hal ini juga dipertegas lagi dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah: Pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Pengertian kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan

---

<sup>4</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, cetakan III, (Bandung :Nuansa,2016), hlm. 25

<sup>5</sup>*Ibid.*,

kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan potensi akademik keilmuan yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Rober, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuain keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan buku pada diri seseorang.<sup>7</sup> Internalisasi adalah sebuah proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu.

Selain itu guru harus menguasai yang di klasifikasikan untuk guru antara lain: pedagogik, pribadi, sosial, profesional. Hal ini merupakan suatu komponen yang harus dipelajari dan dikuasai oleh guru agar siap dalam pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik.

Guru harus menguasai perangkat pendidikan seperti konten kurikulum dan lain-lain. Disamping itu guru harus menguasai materi yang harus diajarkan, yang hal itu merupakan pedoman untuk melaksanakan tolak ukur dalam melaksanakan pendidikan. Kurikulum Indonesia saat ini menerapkan kurikulum baru pada tahun 2013 sebagai pengganti KTSP. Dimana didalamnya memuat konten yang lebih inovasi dari kurikulum sebelumnya. Kompetensi keterampilan mempelajari tentang kompetensi keterampilan guru harus menguasai tersebut. Penulis melakukan observasi pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang, menemukan beberapa masalah sebagai berikut: kurang maksimalnya sebagian guru dalam menerapkan keterampilan tersebut.

---

<sup>6</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang:NoerFikri Offset, 2015 ).hlm 1

<sup>7</sup> Rahmat,Mulyana,*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta,2004), hlm

Guru Pendidikan Agama Islam tentu dapat menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا  
ا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)*<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian “*Peran Guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan mata pelajaran al-islam kelas xi sma muhammadiyah 1 Palembang*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi saya disana, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya guru menggunakan media audio visual dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mengetahui suatu pembelajaran

---

<sup>8</sup>*Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bogor: PT. Hati Emas, 2016), hlm. 420

3. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, disebabkan kurang sesuai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

### **C . Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang akan dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru al-Islam yang mengajarkan tentang kompetensi keterampilan mata pelajaran al-Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang
2. Obyek penelitian pada skripsi ini adalah guru al-Islam pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada kompetensi keterampilan

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru al-islam dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan pada pelajaran al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Apa saja kendala dan pendukung guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan pada pelajaran al-Islam di kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui peran guru al-Islam dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan pada pelajaran al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
  - b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru al-Islam dalam menginternalisasikan keterampilan kompetensi keterampilan pelajaran al-Islam kelasXI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Kegunaan penelitian
- a. Secara Teoritis
    - 1) Sebagai bahan informasi bagi para guru al-islam dapat menerapkan dan mencontoh kan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada peserta didik.
    - 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran al-islam secara efektif dan efisien.
  - b. Secara Praktis

Bagi siswa, dengan adanya penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab diharapkan agar bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan-wawasan yang dapat mendorong terciptanya keberhasilan pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

    1. Bagi guru, sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam menginternalisasikan

kompetensi keterampilan pada pelajaran al-Islam bagi siswanya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi sekolah, memberikan suatu urgensi pendidikan dan mendorong untuk melaksanakan menginternalisasikan psikomotorik. Diharapkan agar lebih meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan pengawasan terhadap guru yang mengajar.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang. Serta merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bahan rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama bagi para pendidik, orang tua, ulama dan masyarakat lainnya.

#### **F. Tinjauan Kepustakaan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi yang ada hubungan dengan penelitian ini adalah:

Dwi Kuswianto Skripsi: judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara”. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Latar

belakang masalah penelitian ini adalah bahwa indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik adalah mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kenyataannya, transformasi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara hanya mencakup ranah kognitif dan psikomotor saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mampu menguasai materi pembelajaran PAI masih juga berperilaku kurang baik seperti tidak menghormati guru dan sering melakukan pelanggaran. Hal ini juga didukung dengan keadaan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung dalam pembentukan sikap.

Sumarno jurnal: judul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*". Pendidikan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun moral siswa. Moral adalah salah satu fondasi utama dalam pembangunan manusia budaya. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh menurunnya isu-isu moral. Guru pendidikan Islam memiliki peran penting dalam karakter membangun siswa dengan menerapkan perannya sebagai mentor, panutan, penasehat, dan evaluator. upaya yang dilakukan oleh guru di pembentukan karakter siswa dengan cara: (a) memberikan contoh tentang siswa (b) mengontrol dan mentoring dengan seorang religius. (c) berkomitmen kebiasaan seperti berdoa dzuhur dan dzuhur dalam jemaat dan membaca qur'an (d) memberi penghargaan dan hukuman (e) membangun siswa disiplin (f) memegang kerjasama dengan orang tua siswa.



Nohan Riodani Skripsi: judul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulung Agung*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena kenakalan siswa yang akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan, seperti: tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dikalangan remaja, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya, dari permasalahan tersebut para guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan peran untuk meningkatkan perilaku Islami siswa. Dalam hal ini peneliti membahas terkait peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Imam Cahyadi jurnal: judul” Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Gunung Sari menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara (insan al-kamil) adalah tujuan yang dikehendaki dalam sebuah proses pendidikan. Tugas guru, selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan harus menyiapkan mereka agar mandiri, mendisiplinkan moral, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Oleh sebab itu, guru agama bertanggungjawab dalam pembinaan sikap, mental, dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Namun, tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya

kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>9</sup>

### 1. Peran Guru

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.<sup>10</sup>

Pentingnya peranan adalah karena mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>11</sup>

Menurut Akmal Hawi peran guru PAI adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu peran guru PAI yang utama adalah

---

<sup>9</sup>UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang : Grafika Telind, 2016), hlm. 15

<sup>10</sup>Dwi Narwokodan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 158-159

<sup>11</sup>Soerjono Soekantodan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. Ke-45, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.211

membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

## 2 . Internalisasi Kompetensi Keterampilan

Rober, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan buku pada diri seseorang.<sup>13</sup> Internalisasi adalah sebuah proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu.

Menurut Richard Eyre dan Linda dalam Heri Gunawan:<sup>14</sup> Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu dampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. selanjutnya Richard menjelaskan bahwa nilai adalah, suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan pada orang lain. Kenyataannya bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau dikembalikan dari orang lain.

Menurut Simson dikutip oleh Hamzah B Uno (2001) bahwa domain psikomotorik meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan mekanisme, respon yang kompleks dan penyesuaian serta keaslian. Selanjutnya domain ini dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2)

---

<sup>12</sup>Akmal hawi, *Kompetensi Guru PAI*, cet. ke -4, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2006), hlm.59

<sup>13</sup> Rahmat,Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta,2004),hlm.21.

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,cet. ke-III(Bandung:alfabet,2014), hlm. 31

kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, (P6) penyesuaian dan keaslian.

Keterampilan adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tempat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.<sup>15</sup>

## H. Definisi Operasional

### a. Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.

### b. Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

<sup>15</sup>Fajri ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-1 (Palembang: Karya sukses mandiri, 2016), hlm 53.

c. Internalisasi

Internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan buku pada diri seseorang.

d. Kompetensi

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di kuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Apabila kompetensi diartikan sama dengan kemampuan, maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan bekerja, pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan yang tepat dan baik, serta memahami betapa pentingnya disiplin dalam organisasi agar semua aturan dapat berjalan dengan baik.

e. Keterampilan

Keterampilan adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Jadi, kompetensi psikomotorik adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang di kuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dirinya.

## I . Metodologi Penelitian

### 1.Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a . Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif(*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepada siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>16</sup>

#### b . Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencoba mengartikan makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abdurrahmat Fathoni,*Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*,cet. Ke-2(Jakarta :PT.Rineka Cipta,2011), hlm. 96

<sup>17</sup>A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,cet ke - 2(Jakarta:Prenadamedia,2015), hlm.328

## 2. Jenis dan sumber data

### a. Jenis Data

Data kualitatif mencakup deskripsi mendetail tentang situasi baik menyangkut manusia maupun menyangkut manusia lainnya, pendekatan langsung dari orang yang telah berpengalaman dari jalan pikir, cuplikan dari dokumen, deskripsi mendetail tentang sikap tingkah laku seorang.<sup>18</sup> Jadi jenis data yang digunakan adalah deskriptif mencoba menggambarkan tentang situasi.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.<sup>19</sup> Data yang akan dikumpulkan adalah peranan guru pendidikan Agama Islam, keadaan karakter berupa sifat kejujuran dan tanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan kualitatif (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas guru al-islam dalam mengimplementasikan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.331

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 329

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan menggambarkan (*deskriptif*) penelitian yang obyektif, detail dan cenderung menggunakan analisis.

#### b. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>20</sup> Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>21</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. ke – 23, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 308

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 309



a. Observasi

Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan untuk melihat keadaan tertentu, misalnya keadaan tentang kondisi sekolah, kelas, keadaan sarana dan fasilitas tertentu.<sup>22</sup>

Peneliti akan mengambil data bagaimana keadaan sifat karakter siswa di sekolah ini. Observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang peran guru al-Islam dalam menginternalisasikan kompetensi psikomotorik pada kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Disini penulis meninjau langsung kelengkapan untuk meneliti fenomena yang terjadi pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara interview adalah satu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara interviewer dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai interviewer melalui komunikasi langsung.<sup>23</sup>

Pada penelitian jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana terstruktur. Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Genius, Metode dan Prosedur*, cet. Ke – 3 (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2015), hlm. 76

<sup>23</sup>A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini penulis mewawancarai guru al-islam, dan Wakil Kurikulum. Dengan demikian tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti wakil kurikulum, guru mata pelajaran al-islam, yang mengajar pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

#### c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto, dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>25</sup> Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa yang bermasalah melanggar tata tertib sekolah, yakni mengenai kejujuran dan tanggung jawab. Peneliti mengumpulkan data tentang jumlah siswa yang bermasalah melalui wakil kurikulum dengan melihat catatan hitam siswa yang bermasalah. Serta

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 376

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 391

pengambilan data tentang deskripsi wilayah penelitian yakni SMA Muhammadiyah 1Palembang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data *deskriptif* kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>26</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2016), hlm. 338

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>27</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

*Verifikasi* adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang di dapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.<sup>28</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Agar jalan pemikiran yang di laksanakan tersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 341

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 345

**Bab II Landasan Teori.** Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: Peran guru al-Islam dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan pada pelajaran al-Islam. Serta faktor yang mempengaruhi proses menginternalisasikan kompetensi keterampilan.

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian.** Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat SMA Muhammadiyah 1 Palembang, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

**Bab IV Analisis Data.** Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: Peran guru dalam menginternalisasikan kompetensi keterampilan mata pelajaran al-Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

**Bab V Penutup.** Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. Bogor: PT. HatiEmas.
- Fathoni Abdurrahmat. 2011. *Metedologipenelitiankuantitatif, kualitatifdanpenelitian*
- Gunawan, Heri.2014.*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta Cv
- Hawi, Akmal. 2006.*Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Idi,Abdullah.2014.*Pengembangan Kurikulu, Teori dan Praktik*.Jakarta:PT.RajaGrafindo
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantarevaluasipendidikan*. Palembang: KaryaSuksesMandiri.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *MengartikulasikanPendidikanNilai*. Bandung: Alfabeta
- Narwoko Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*.Jakrta: Kencana Prenada Media Group
- Poerwodarminto WJS.2005. *KamusUmumBahasa Indonesia*.jakarta: BalaiPustaka.
- RochmanChaeruldanGunawanHeri. 2016. *PengembanganKompetensiKepribadian guru*.Bandung: Nuansa.
- Sanjaya, Wina.2015.*Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sekretariat Jendral MPR RI.2015. *Undang undang dasar negara republik indonesia*.Jakarta.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowanti.2013.*Sosiologi Suatu Pengatar*.

Jakarta:Rajawali Pers

Sugiyono. 2016. *Metodologipenelitiankependidikan*. Bandung: Alfabeta.

UIN Raden Fatah.2016. *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*.Palembang : Grafika Telind

Yusuf, A.muri.2015.*Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitan Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia group

Zaini Herman danMuhtarom. 2015. *Kompetensi guru pai*. Palembang: Noerfikri Offset.